

## **Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Emosional Dan Sosial Anak Di Kelurahan Pajang Tahun 2021**

Nimas Dyahayu Dhaning Arasta<sup>1</sup>, Lydia Ersta K<sup>2</sup>, Eko Adi Putro<sup>3</sup>

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: [nimasarasta02@gmail.com](mailto:nimasarasta02@gmail.com)

No. HP 089673550180

**Abstrak:** Nimas Dyahayu Dhaning Arasta. **EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL DAN SOSIAL ANAK DI KELURAHAN PAJANG TAHUN 2021.** Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Juni 2021.

Tujuan penelitian ini merupakan untuk melihat apakah pembelajaran daring yang sekarang sedang diberlakukan di masa pandemi sebagai pengganti untuk sekolah secara tatap muka ini apakah efektif terhadap perkembangan emosional dan sosial anak pada usia mereka sekarang menurut tahapan perkembangan.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kelurahan Pajang, tepatnya di kampung Bratan. Terdapat beberapa subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II dan V sekolah dasar yang berjumlah 2 peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dalam menganalisa data hasil penelitian yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan observasi, melakukan wawancara dan dokumentasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif terhadap perkembangan emosional dan sosial. Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan penelitian ini dapat disimpulkan kalau pembelajaran daring tidak efektif terhadap perkembangan emosional dan sosial anak menurut tahap-tahap perkembangan anak pada usianya sekarang, dan membuat anak memiliki perkembangan emosional dan sosial anak yang bertentangan dengan tahapan perkembangan.

Kata Kunci : Efektivitas, pembelajaran Daring, Perkembangan Emosional dan Sosial anak

## PENDAHULUAN

Pada akhir Desember tahun 2019, negara ini bahkan didunia digemparkan dengan adanya sebuah penyakit baru di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, yang kita ketahui dengan sebutan COVID-19. Coronavirus adalah keluarga dari virus yang menimbulkan penyakit pada manusia dan hewan. *Coronavirus diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mewabahnya virus corona jenis baru yaitu *Severe acute respiratory syndrom coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Penyakit ini akan membawa dampak gejala ringan, sedang, berat dan kritis pada pasien yang terinfeksi, tetapi tidak sedikit pula jumlah pasien terinfeksi yang tidak mengalami gejala apapun. Gejala utama dari virus ini yang sering terjadi yaitu demam, batuk kering, sesak nafas, pilek atau flu yang biasanya muncul dalam 2 – 14 hari setelah infeksi virus corona, namun setiap orang biasanya memiliki gejala yang bervariasi dan muncul secara bertahap (Unhale, dkk 2020 : 111 ).

Penyakit ini bisa menular dari manusia ke manusia lainnya melalui cairan pada sistem pernafasan seperti lendir yang akan menyebar ketika orang itu terkena sedang batuk atau bersin tanpa ia menutup mulut dengan benar, selanjutnya penyakit ini bisa menular melalui kita berkontak langsung seperti berjabat tangan dan berhubungan dengan pasien yang sudah terkena dan menyentuh benda yang mengandung virus kemudian kita memegang mata, mulut, hidung. Pada masa pandemi ini berdampak terhadap semua aspek dari aspek kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Dalam akses kesehatan berdampak pada diberlakukannya penatalaksanaan untuk mencegah penyebaran covid lebih lanjut, seperti, menjaga jarak kontak dengan orang yang sakit, memberlakukan etika batuk dan bersin yang benar, melakukan jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, menjalankan berperilaku hidup sehat dan bersih, dan memakai alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, masker, pelindung wajah, dan lain-lain

Pandemi covid ini juga berdampak pada aspek pendidikan, sekolah – sekolah yang seharusnya berjalan secara tatap muka atau peserta didik datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran bersama guru maka saat ini diberlakukan secara daring. Pembelajaran juga dapat ditafsirkan sebagai penyampaian informasi ilmu pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik itu sendiri. Menurut dari undang – undang nomer 20 Tahun 2003 dalam Pohan (2020:1) pembelajaran dimaksud sebagai proses interaksi pengajar dengan peserta didik dan awal belajar kepada lingkungan belajar. Sebagai pengajar harus memenuhi standar kualifikasi yang sesuai dengan jenjang tingkatan peserta didik yang di berikan pembelajaran. Tetapi pada pandemi covid yang sedang dialami oleh semua negara, maka pembelajaran secara langsung diubah menjadi pembelajaran secara online atau daring. Pembelajaran daring yang saat ini dilakukan sangat dikenal

dalam masyarakat dengan sebutan pembelajaran secara online (*online learning*) dan juga diketahui sebagai pembelajaran jarak jauh (*learning distance*).

Pembelajaran secara daring adalah pemberian kegiatan belajar yang dilakukan di dalam online atau jaringan yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik sehingga tidak terjadi tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring diberikan kepada peserta didik agar menjaga peserta didik dari penyebaran virus corona dan memenuhi tugas tugas pembelajaran yang diberikan oleh sekolah kepada peserta. Dampak pembelajaran daring yang dirasakan oleh peserta didik adalah pemberian informasi mengenai pengetahuan yang dilakukan pengajar tidak bisa maksimal dalam pemberian materi. Terdapat pengejar yang hanya memberikan tugas harian tetapi tidak memberikan penjelasan kepada peserta didik, itu lah yang dirasakan peserta didik sekolah dasar di lingkungan kelurahan pajang ini. Terdapat 2 peserta didik sekolah dasar yang merasakan dampak dari pembelajaran daring ini. Peserta didik menganggap pembelajaran secara daring ini sangat membosankan karena pengajar hanya memberikan tugas saja tetapi dalam memberikan materi kurang maksimal, sehingga peserta didik menjadi tidak paham dalam materi itu dan menjadi bosan, bahkan terdapat peserta didik yang sudah malas untuk melakukan pembelajaran daring. Signal atau jaringan handphone yang digunakan peserta didik juga menjadi faktor penyebab peserta didik malas untuk melakukan pembelajaran daring, karena hampir semua peserta didik melakukan pembelajaran daring, sehingga jaringan atau signal menjadi terganggu. Peserta didik merasa kalau mereka ingin sekali pandemi covid ini bisa segera berlalu, agar mereka dapat kembali pergi bersekolah secara tatap muka.

Perkembangan emosional dan perkembangan sosial anak yang mengalami permasalahan menurut tahap-tahap perkembangan anak (Yusuf, 2017:17). Diusia anak sekitar 5 – 12 tahun ini termasuk kedalam tahap perkembangan *latency*. Pada tahap anak mulai dapat mengembangkan kemampuannya dalam bersublimasi. Bersublimasi adalah seperti peserta didik dalam usia ini dapat mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan baik dan bersemangat dan rasa ingin tahu anak yang besar, anak dapat berinterkasi dengan teman sejawat seperti berolahraga bersama atau hanya bermain dengan teman sejawat. Terdapat 2 peserta didik sekolah dasar di lingkungan kelurahan Pajang ini mengalami permasalahan dalam tahap – tahap perkembangan secara emosional ini yang dirasakan seperti peserta didik menjadi tidak bersemangat, malas dan bosan untuk belajar atau melakukan pembelajaran daring, dan terganggu dalam mengerjakan tugas sekolah, rasa ingin tahu anak dalam usia ini yang seharusnya besar tetapi pada saat ini anak tidak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dan untuk tahapan perkembangan secara sosial ketiga anak ini juga mengalami permasalahan seperti kurangnya berinterkasi dengan teman dilingkungannya dan teman sejawatnya dikarenakan anak tidak bisa berjumpa dengan teman sejawat karena pembelajaran secara daring, anak menjadi tinggal dirumah karena masa pandemi sehingga tidak

bisa berinteraksi dengan teman walau hanya pergi bermain dan berolahraga, anak hanya bisa tinggal dirumah dengan bermain hp atau game untuk mengurangi rasa bosan karena harus tinggal dirumah untuk mengurangi kerumunan dan penyebaran virus. Sehingga dari permasalahan ini tahapan perkembangan anak diusia 5 – 12 tahun ini kedua anak di lingkungan kelurahan Pajang mengalami ketergangguan dari segi tahapan perkembangan emosional dan perkembangan sosial anak.

Berdasarkan dari penjelasan diawal, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Emosional Dan Sosial Anak Di Kelurahan Pajang Tahun 2021”. Menurut dari dasar masalah yang telah dijelaskan, maka dapat menjelaskan bahwa permasalahan yang muncul merupakan pemberian pembelajaran daring yang kurang maksimal dari pengajar dan perkembangan emosional dan sosial anak yang mengalami ketidaksesuaian menurut tahap perkembangan usia anak di kelurahan Pajang. Dimana tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran secara daring terhadap perkembangan emosional dan sosial anak yang dialami oleh peserta didik di lingkungan kelurahan Pajang. Dinantikan hasil dari penelitian ini agar menghasilkan kontribusi untuk menambah serta memperluas wawasan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan perkembangan emosional dan sosial anak, serta pengajar dapat memberikan pembelajaran daring dengan maksimal, dan peserta didik mampu menyikapi secara bertanggung-jawab atas masalahnya.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan pada bulan Juni 2021. Pelaksanaan penelitian ini memakai bentuk metode penelitian deskriptif kualitatif, dan strategi yang dipakai merupakan analisis kepada 2 anak atau peserta didik yang mengalami permasalahan mengenai penerapan pembelajaran daring terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Adapun sumber data yang akan digunakan adalah peserta didik yang mengalami permasalahan, orangtua atau wali, dan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan subyek sebanyak 2 peserta didik yang memiliki permasalahan mengenai penerapan pembelajaran daring terhadap perkembangan emosional dan sosial. Obyek dari penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan perkembangan emosional dan sosial anak yang mengalami masalah perkembangan menurut tahap-tahap perkembangan setelah diterapkannya pembelajaran daring.

Adapun peneliti menggunakan teknik untuk mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah melakukan observasi untuk meneliti sikap serta perilaku mengenai peserta didik yang mengalami permasalahan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta

didik yang mengalami permasalahan, orangtua atau wali, dan teman sebayanya untuk memperoleh informasi yang sebenarnya. Lalu juga didukung dengan dokumentasi untuk memperkuatnya. Penelitian ilmiah tidak lepas dari kepercayaan orang akan proses penelitian dan hasilnya tersebut dibuktikan dari berbagai informasi yang bisa dikatakan *valid*. Dalam menentukan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dilakukan karena pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aktivitas dari menganalisis data dapat berupa pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, reduksi data yang dilakukan dengan saling berinteraksi yang berlangsung secara terus menerus.

## **HASIL**

Pajang adalah kelurahan yang berada di kecamatan laweyan kota Surakarta. Tepatnya berada di sebelah barat daya kota Surakarta, yang berbatasan langsung dengan kabupaten sukoharjo. Kelurahan pajang berada di ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 92m. Kelurahan pajang dihitung dari banyaknya curah hujan yaitu ada 2000-3000mm/tahun. Suhu udara rata-rata di kelurahan pajang yaitu 27°C.

Tahap awal pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara awal, baik yang dilaksanakan peneliti dengan secara langsung maupun tidak langsung dari beberapa narasumber nan berada di wilayah Pajang, yang bertepatan di kampung Bratan rt 01 dan rt 03 rw 09 kelurahan Pajang, terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu permasalahan mengenai pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan pada masa pandemi ini memiliki banyak permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik.

Permasalahan dalam perkembangan emosinya, seperti peserta didik merasa tidak bergairah selama melakukan pembelajaran daring ini seperti peserta didik merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring, dan mereka juga tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik juga merasa malas dan sering marah-marah saat mengerjakan tugas atau bahkan mengikuti pembelajaran selama daring, dan juga peserta didik menjadi tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada materi yang sedang dikerjakannya

Pembelajaran daring juga memiliki permasalahan pada perkembangan sosialnya, seperti peserta didik bermasalah dengan interaksi sosialnya terhadap teman sebayanya. Peserta didik sekarang jarang sekali melakukan hubungan dengan teman sebayanya seperti mereka jarang melakukan kegiatan olahraga bersama lagi dengan teman sebayanya dan bahkan peserta didik jarang bermain dengan teman sebayanya lagi. Peserta didik juga merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas karena mereka harus mengerjakan sendiri atau tidak membuat kelompok

belajar karena mereka tidak bisa mengerjakan tugas sekolah bersama teman sebayanya lagi seperti dahulu.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami permasalahan mengenai perkembangan emosional dan sosial anak yang disebabkan oleh penerapan pembelajaran daring ini, karena dalam usianya menurut tahapan usia anak, perkembangan emosional dan sosial anak pada usia itu dapat berkembang dengan baik sesuai tahapan perkembangannya, sehingga peneliti harus melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara supaya peneliti dapat mendapatkan informasi secara mendalam mengenai permasalahan peserta didik tersebut.

#### Hasil Observasi

- a. Subjek dalam mengerjakan tugas sekolah semasa daring ini emosinya selalu marah kalau dalam mengerjakan atau melakukan pembelajaran daring ini mengalami kendala
- b. Subjek selama proses pembelajaran daring ini merasa bosan dan tidak bersemangat dalam melakukan pembelajaran daring.
- c. Subjek dalam pemberian tugas yang diberikan oleh pengajar merasa malas pada saat mengerjakannya
- d. Subjek memiliki rasa ingin tahu yang rendah akan materi yang dipelajarinya atau pengetahuan baru pada saat mereka melakukan pembelajaran daring
- e. Subjek dalam kesehariannya kurang berinteraksi dengan teman atau teman sebayanya
- f. Subjek selama masa pandemi ini jarang bermain dan berolahraga dengan teman atau sebayanya.
- g. Subjek selama masa pandemi ini dan pembelajaran daring ini tidak pernah melakukan belajar kelompok dengan teman sebayanya.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan melakukan pengamatan dan melakukan wawancara dari berbagai kalangan dapat diperoleh data informasi mengenai peserta didik yang mengalami permasalahan selama pembelajaran daring ini peserta didik merasa emosinya menjadi tidak baik, peserta didik merasa marah pada saat melakukan pembelajaran daring dan marah saat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, karena gurunya pada saat melakukan pembelajaran daring hanya memberikan

tugas saja, jarang dijelaskan materi tersebut dan tugas yang diberikan terlalu banyak. Peserta didik merasakan tidak bergairah dalam melakukan pembelajaran daring ini karena peserta didik merasakan bosan saat melakukan pembelajaran daring, peserta didik juga merasa tidak bersemangat dalam mengikutinya karena peserta didik merasa kalau pembelajaran daring hanya begitu-begitu saja tidak ada variasi, kurang menarik perhatian dan kreativitas dari pengajar. Pengajar juga memberikan tugas terlalu banyak tugas yang membuat peserta didik merasa malas untuk mengerjakannya, dan peserta didik juga tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada materi yang sedang dipelajarinya, karena mereka menganggap kalau materinya itu sangat susah dan karena pengajar juga jarang memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan.

Dalam permasalahan perkembangan sosialnya peserta didik dalam kesehariannya hanya berada dirumah atau lingkungan keluarganya saja, peserta didik kurang melakukan interaksi dengan teman-temannya. Sebelum pandemi covid ini mereka biasanya berinteraksi dengan teman sebayanya dan temannya dirumah. Peserta didik sekarang jarang bermain dengan teman atau teman sebayanya lagi, dan peserta didik juga tidak melakukan kegiatan olahraga yang mereka lakukan dahulu. Peserta didik tidak melakukannya karena peserta didik merasa takut keluar rumah karena sedang pandemi covid, dan mereka sudah terbiasa berada dirumah karena melakukan pembelajaran daring dirumah, peserta didik hanya bermain gadget atau berkomunikasi dengan temannya melalui gadget tanpa keluar rumah. Peserta didik juga jarang melakukan kegiatan belajar bersama dengan kelompok belajar atau hanya mengerjakan tugas bersama dengan teman sebayanya dan mengerjakan tugasnya sendiri dibantu dengan orangtua, kakak, atau mencari jawaban di internet.

Permasalahan yang dialami peserta didik mengalami permasalahan terhadap perkembangan emosional dan sosialnya karena mereka menunjukkan hasil perkembangan yang berbeda atau yang bertentangan dengan tahap-tahap perkembangan anak terhadap usianya sekarang. Pada usia anak 5 – 12 tahun ini termasuk kedalam tahap perkembangan *Latency* yang pada tahap ini anak mulai dapat mengembangkan kemampuannya dalam bersublimasi. Pada tahap ini seharusnya anak mempunyai keadaan emosional yang baik, mereka bersemangat dalam sekolahnya, tidak marah-marah, tidak bosan, tidak malas dalam mengerjakan tugas serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada pengetahuan baru. Dan pada tahap ini seharusnya anak menjalin interaksi dengan baik bersama teman-temannya, mereka akan bermain dan berolahraga bersama teman-temannya, mereka juga dapat melakukan belajar dengan kelompok belajarnya.

Kondisi dan keadaan sesuai dengan keterangan diatas di dapatkan peneliti melalui metode pengamatan data yaitu dengan melakukan metode observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung setiap kegiatan yang dilaksanakan subjek. Setelah data didapatkan lalu peneliti melaksanakan metode wawancara untuk mendapatkan data

atau informasi secara detail dari subjek, orang tua subjek, dan dari teman sebaya yang terdekat dengan subjek. Sedangkan untuk yang terakhir peneliti melakukan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara dengan mengumpulkan data subjek yang bersifat pribadi berupa dokumentasi pada saat melakukan observasi dan melakukan wawancara dan sebagainya yang terkait dengan peserta didik. Adapun hasil pengumpulan data telah menunjukkan bahwa kedua peserta didik yang sudah dipilih telah mengalami permasalahan mengenai perkembangan emosional dan sosial.

Menurut dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2021, peneliti mengerti benar bahwa masih terdapat banyak sekali kelemahan pada penulisan penelitian tersebut, dan hasil yang didapat ini masih jauh dari kata sempurna. Kekurangan serta keterbatasan tersebut terletak pada kurangnya pengaturan hari dan waktu untuk peneliti dan subjek yang terkait untuk bertemu dan harus menyesuaikan waktu subjek yang terkait yaitu setelah peserta didik melakukan pembelajaran daring, setelah mengerjakan tugas, dan untuk bertemu dengan mereka harus pada waktu yang senggang. Kondisi pandemi covid yang telah terjadi di negeri ini membuat pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dalam durasi waktu yang sebentar setiap pertemuan, dan harus dilakukan dengan menjaga jarak, penempatan duduk, dan berbagai hal yang berguna agar dapat menjauhkan dari hal yang tidak diharapkan, seperti peneluran virus corona yang setiap hari bertambah orang yang terkena virus corona tersebut. Maka dari itu penulis sangat menyadari bahwa semua data informasi yang didapat saat melakukan berbagai metode penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang telah dilakukan dan diberikan oleh peneliti kepada subjek yang diteliti, yaitu peneliti memberikan metode observasi, melakukan wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring yang diberlakukan untuk mengganti sekolah tatap muka tidak efektif dalam perkembangan emosional dan sosial anak peserta didik yang diteliti, karena dalam permasalahan peserta didik 1 dan 2, perkembangan emosional dan sosialnya mengalami permasalahan yang bertentangan dengan tahapan-tahapan perkembangan emosional dan sosial anak pada usia anak sekarang.

Peserta didik 1 dan 2 mempunyai permasalahan mengenai perkembangan emosional dan sosialnya. Permasalahan untuk perkembangan emosionalnya yaitu merasa sering marah, bosan, tidak bersemangat, malas pada saat mengikuti proses pembelajaran daring dan saat mengerjakan tugas yang harus mereka kerjakan, dan mereka tidak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi pada materi yang dipelajarinya sekarang. Terdapat berbagai penyebab diantaranya seperti tugas yang



diberikan terlalu banyak, materi jarang dijelaskan, dan kekuatan sinyal yang buruk, dan ingin segera bersekolah secara bertatap muka lagi.

Peserta didik 1 dan 2 mempunyai permasalahan mengenai perkembangan sosialnya yaitu jarang dan bahkan tidak pernah berinteraksi dan berhubungan dengan teman dan teman sebayanya, meliputi, mereka jarang bermain dengan teman dan teman sebayanya, dan tidak pernah melakukan kegiatan olahraga lagi yang sebelumnya mereka lakukan, lalu mereka juga tidak pernah melakukan belajar kelompok dengan kelompok belajarnya, baik untuk belajar bersama atau mengerjakan tugas bersama. Terdapat berbagai penyebab, yaitu karena mereka takut berada diluar rumah, dan sudah disibukan dengan kegiatan belajar pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang diberikan pengajar.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil dari data informasi yang sudah ada, dan penarikan kesimpulan diatas, maka saya sebagai penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang terikat dan terlibat secara langsung dalam perkembangan setiap peserta didik agar dapat memiliki perkembangan emosional dan sosial yang tidak bertentangan dengan tahapan-tahapan anak pada usia mereka sekarang.

1. Orang tua atau wali

Lebih memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih kepada peserta didik pada saat melakukan pembelajaran daring, memberikan dan memenuhi dari kebutuhan peserta didik, mengontrol dari perkembangan emosional dan sosial peserta didik dengan baik

2. Pengajar

Memberikan penjelasan yang materi kepada peserta didik, memberikan penjelasan yang kreatif untuk menarik perhatian peserta didik, memberikan tugas yang berlebihan

3. Peserta didik

Lebih dapat menyesuaikan lagi dalam melakukan pembelajaran daring yang sekarang telah diberlakukan untuk mengganti sekolah bertatap muka, dapat menyesuaikan lagi terhadap perkembangan emosional dan sosialnya yang sesuai dengan tahapan usianya sekarang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aprilya, A.P.(2020). *Penggunaan Model Inquiry Learning, Dalam Pembelajaran*. Malang : CV Ahlimedia Press
- Mustofa, P.S., dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan Kelas*. 2020. Malang : CV Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Pohan, A.E. (2020). *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi : CV Sarnu Lintung.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Unhale, S.S., dkk. (2020). *A Riview On Corona Virus (COVID-19)*. *World Journal Of Pharmaceutical And Life Science*. Vol.6 (2) : 111-115.
- Yusuf, S. (2017). *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung : Refika Aditama.